

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan memberikan jawaban dan peningkatan kepercayaan akan pengaruh karakteristik perusahaan dalam Gejolak ekonomi terhadap distress perusahaan.

1. Penentuan kesulitan perusahaan dilakukan dengan menggunakan model X-Score Zmijewski , mampu untuk melihat kondisi *corporate distress* untuk kasus ini, seperti yang dikatakan oleh Agostini (2018) menyatakan bahwa pengakuan fakta bahwa kesulitan perusahaan tidak mengarah pada pengajuan kebangkrutan telah mendapatkan landasan dalam literatur akademis dan telah menjadi premis penting untuk evolusi definisi kesulitan keuangan, selain itu kesulitan perusahaan juga merupakan bagian dari proses hidup yang dilalui oleh perusahaan yang jika perusahaan mampu untuk melewatinya akan menjadi lebih besar dan jika tidak mampu untuk melewatinya maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan yang seperti siklus hidup perusahaan.
2. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa karakteristik perusahaan mempengaruhi kesulitan perusahaan (Distress), namun ada beberapa karakteristik yang tidak memberikan pengaruh kepada kondisi kesulitan perusahaan. Dari penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa karakteristik perusahaan dibedakan atas dua pendekatan yakni pendekatan financial atau keuangan dan pendekatan non financial. Pendekatan keuangan yang dimaksud dengan karakteristik perusahaan adalah tingkat keuangan yang dimiliki oleh perusahaan melalui kebijakan keuangan diantaranya adalah Likuiditas, Leverage dan profitabilitas. Ketiga karakteristik ini merupakan landasan yang fundamental atau mendasar dari penelitian tentang kesulitan keuangan. Perusahaan yang mengalami kesulitan yang pertama kali dirasakan adalah perusahaan tidak mampu untuk membiayai kegiatan perusahaannya Dalam penelitian ini juga didapat bahwa likuiditas yang diproksi dengan Current

rasio, demikian juga dengan Leverage yang diproksi dengan debt rasio dan profitabilitas yang diproksi dengan (ROA) digunakan untuk memproksi *corporate distress*. Ketiga alat analisis keuangan ini digunakan oleh hampir semua model dalam memprediksi kesulitan keuangan perusahaan dan menjadi landasan untuk memprediksi *corporate distress* (Jo *et al.*, 2001).

3. Pendekatan yang kedua dari karakteristik perusahaan adalah pendekatan non keuangan yang terdiri dari *corporate governance* atau tata kelola perusahaan serta stuktur perusahaan. Dalam penelitian ini variabel yang diambil adalah variabel *corporate governance* yang diprediksi dengan jumlah kepemilikan saham dan jenis kepemilikan yang digunakan, hasil dari penelitian ini jumlah kepemilikan saham dan jenis kepemilikan tidak pengaruh pada kondisi kesulitan perusahaan, ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Li *et al.* (2020) mengemukakan bahwa jenis kepemilikan berpengaruh terhadap prediksi kesulitan perusahaan lebih lanjut mengatakan bahwa tidak ada konsensus yang menyatakan bahwa bagaimana dan variabel yang mana dari *corporate governance* yang mampu mempengaruhi peluang *corporate distress*.
4. Karakteristik lainnya dalam penelitian ini adalah Pengalaman perusahaan dan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan. Pengalaman yang di proksi dengan variabel Lnumur yang mencerminkan pengalaman dan tingkat keamanan perusahaan berpengaruh terhadap *corporate distress* dan ini sejalan dan mempertegas teori *life cycle*. Jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap *corporate distress*, ini menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja pada perusahaan jasa sangat di butuhkan dan tidak tergantung pada jumlah tetapi pada kemampuan tenaga kerja tersebut dalam melaksanakan tugas yang di berikan.
5. Gejolak ekonomi dalam penelitian ini berpengaruh pada prediksi *corporate distress* ini memperlihatkan bahwa setiap perusahaan memiliki cara dan metode dalam menanggapi ketidak pastian ekonomi, namun tidak bisa dihindari oleh perusahaan. Perusahaan hanya bisa melakukan mitigasi resiko dengan kondisi ekonomi yang ada. Dari hasil analisis pertumbuhan ekonomi berdampak pada *corporate distress* dimana pertumbuhan ekonomi yang

menurun akan meningkatkan probabilitas kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan. Gejolak ekonomi merupakan sistematik risk yang harus dihadapi oleh perusahaan kapanpun dan tidak bisa dihindari oleh perusahaan. Perusahaan berusaha untuk mengurangi resiko gejolak ekonomi dengan mengambil kebijakan dalam perusahaan di antaranya kebijakan struktur modal, kebijakan penggunaan cash, kebijakan investasi dan kebijakan lainnya yang bisa membawa dampak yang baik terhadap perusahaan jika terjadi gejolak ekonomi.

6. Karakteristik non keuangan di setiap episode gejolak ekonomi memberikan hal yang berbeda dimana pada penelitian ini di kelompokkan dalam berbagai episode gejolak ekonomi yang memberikan hasil yang berbeda :
 - a. Pada saat ekonomi mengalami penurunan atau perlambatan/ kontraksi, dari hasil estimasi didapatkan bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap *corporate distress*, ini memperlihatkan bahwa pada saat perekonomian lesu atau menurun jumlah tenaga kerja akan menjadi beban bagi perusahaan karena biaya yang di keluarkan tidak sebanding dengan pendapatan yang diterima oleh perusahaan karena permintaan yang menurun diakibatkan penurunan perekonomian.
 - b. Pada saat ekonomi mengalami kenaikan atau recovery karakteristik perusahaan yang berpengaruh dari hasil estimasi adalah ukuran perusahaan dan pengalaman perusahaan dapat mempengaruhi *corporate distress*. Pada saat ekonomi meningkat, persaingan akan meningkat juga dimana pertumbuhan dan permintaan masyarakat menjadi tinggi menyebabkan persaingan juga menjadi lebih ketat, untuk menang dalam persaingan perusahaan harus memiliki aset yang banyak dan pengalaman yang cukup sebagai salah satu keunggulan yang ada didalam perusahaan. Jumlah aset yang besar bisa membawa perusahaan mengalami kesulitan jika pengelolaan dan penggunaan aset tersebut tidak efektif dan efisien.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Implikasi teoritis

Secara teoritis studi ini memiliki kontribusi pada pengembangan teori-teori keuangan terutama tentang teori kesulitan keuangan atau teori kebangkrutan yang sampai saat ini belum mapan : dalam hal ini penelitian yang melihat karakteristik perusahaan jasa didapatkan umur berpengaruh terhadap corporate distress dan ini mempertegas bahwa teori *life cycle* dan teori *resource base view* dapat diterapkan dalam melihat penyebab *corporate distress*

Penelitian ini mempertegas bahwa rasio keuangan perusahaan merupakan hal yang paling fundamental dalam melakukan prediksi kesulitan perusahaan. Di sisi lain penelitian yang sudah dilakukan masih memperdebatkan definisi dari kesulitan keuangan yang kadang kala masih disamakan dengan kebangkrutan, *insolvency* dan lain sebagainya. Menurut hemat penulis kesulitan keuangan bukan berarti perusahaan akan bangkrut atau ditutup tapi kesulitan merupakan siklus hidup perusahaan yang harus dijalani oleh perusahaan dan pada hal ini penulis dalam penelitian ini mendukung teori tentang siklus hidup (*Life cycle* teori)

Selain itu penelitian ini juga berkontribusi pada perluasan teori tentang rasio keuangan yang dalam hal ini Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas dengan model Zmijewsky mampu untuk memprediksi *corporate distress* untuk perusahaan yang belum bangkrut. Faktor-faktor non keuangan dalam hal ini *corporate governance* yang di proksi dengan jenis kepemilikan dan jumlah saham pengendali tidak berpengaruh dalam prediksi corporate distress. Faktor karakteristik lainnya, jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap *corporate distress* namun mampu secara bersama-sama memprediksi *corporate distress*, implikasinya adalah bahwa jika terjadi pemutusan hubungan kerja secara tiba-tiba ada kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan. Dan jika terjadi penggantian CEO secara tiba-tiba juga menunjukkan bahwa terjadi masalah dalam perusahaan. Penelitian yang dilakukam meiliki jangka waktu penelitian yang panjang yang memperlihatkan kondisi ekonomi dari tahun ke tahun membuat penelitian ini lebih akurat dalam memprediksi kondisi perusahaan terutama untuk perusahaan jasa yang terlihat sangat rentan dengan faktor eksternal.

Gejolak ekonomi yang merupakan siklus ekonomi yang terjadi pada suatu negara juga memberikan dampak kepada perkembangan perusahaan. Gejolak yang terjadi menimbulkan dampak yang berbeda bagi perusahaan. Dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa pada perekonomian yang menurun atau kontraksi jumlah tenaga kerja menjadi hal yang perlu di pertimbangkan untuk menurunkan biaya yang terjadi pada perusahaan, ini mendukung teori *life cycle* dimana pada saat resesi perusahaan akan cenderung untuk mengurangi karyawannya (Widarwati & Haryono, 2018). Pada waktu perekonomian lagi tumbuh (*recovery*) yang perlu di perhatikan oleh perusahaan adalah investasi yang akan dilakukan oleh perusahaan dengan cara penambahan aset karena pada saat pertumbuhan ekonomi membaik perusahaan mendapatkan keuntungan yang baik yang menyebabkan perusahaan melakukan investasi yang kemungkinan tidak terlalu dibutuhkan oleh perusahaan sehingga bisa menjadi beban dimasa yang akan datang. Selain itu pengalaman yang di proksi dengan umur juga dalam masa ekonomi bertumbuh dibutuhkan untuk memenangkan persaingan yang ketat dengan berdirinya perusahaan baru di bidang yang sama, menuntut perusahaan harus berinovasi untuk mendapatkan *competitive advantage* (Liu *et al.*, 2021)

1. Implikasi Praktis

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi kepada pemegang kepentingan terutama investor yang akan menanamkan modalnya di perusahaan yang terdaftar di bursa. Dari hasil penelitian yang dilakukan dalam melihat perusahaan yang mengalami kesulitan tidak hanya pada faktor fundamental saja tapi bisa dilihat dari faktor lainnya yakni tenaga kerja dan pertukaran CEO yang, mengimplikasikan bahwa terjadi sesuatu masalah yang ada di perusahaan. Pengurangan karyawan yang tiba-tiba adalah salah satu dampak bahwa perusahaan mengalami kesulitan atau penggantian CEO yang tiba-tiba juga merupakan dampak lainnya atau informasi lainnya yang dapat dilihat dari perusahaan yang mengalami kesulitan. Dengan demikian pemangku kebijakan dapat mengambil langkah-langka antisipasi untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Bagi Manajer prediksi kondisi perusahaan merupakan *early warning system* yang menyatakan bahwa pengelolaan perusahaan ada yang salah. Selain itu

juga sebagai acuan bagi manajer dalam mengambil keputusan investasi pada saat ekonomi sedang baik atau bertumbuh. Pada saat ekonomi mengalami penurunan sebaiknya perusahaan juga tidak melakukan penambahan karyawan karena akan menimbulkan beban bagi perusahaan. Kebijakan pengelolaan karyawan juga harus di perhatikan pada saat ekonomi mengalami penurunan. Bagi Pemerintah kebijakan ekonomi yang diluncurkan akan berdampak pada kondisi perusahaan. Kebijakan upah dan tenaga kerja juga menjadi perhatian bagi pemerintah pada saat kondisi ekonomi menurun. Dalam hal ini pertumbuhan ekonomi sangat mempengaruhi *corporate distress* sehingga perusahaan harus mampu mengantisipasi sebelum gejala ekonomi menjadi parah.

C. Keterbatasan Penelitian dan agenda Penelitian Mendatang

Keterbatasan dari penelitian ini adalah belum semua karakteristik perusahaan yang diteliti dalam memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, di lain sisi perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang masih tetap ada selama dekade penelitian dari tahun 1998 – 2019, sehingga perlu pengembangan jumlah sampel penelitian untuk masa yang akan datang. Yang memasukkan semua perusahaan yang terdaftar di bursa. Penelitian ini hanya dibatasi pada perusahaan sektor C atau industri jasa yang ada di Indonesia

Dari keterbatasan yang ada untuk penelitian selanjutnya adalah :

1. Menambah variabel penelitian yang lebih kongret dari yang dilakukan baik itu variabel keuangan maupun non keuangan.
2. Meningkatkan teknik analisis dengan menganalisa semua perusahaan tanpa ada batasan sampel
3. Penelitian ini membuka jalan bagi penelitian selanjutnya untuk lebih dalam lagi melihat tentang Human capital, dan jenis kepemilikan perusahaan dalam memprediksi kesulitan perusahaan.
4. Diharapkan penelitian selanjutnya juga mengembangkan model penelitian kesulitan keuangan dengan variabel yang lebih kompleks dan jangka waktu lebih besar lagi sehingga terlihat penentuan dari siklus bisnis yang lebih kompleks dalam berbagai kondisi yang ada.